

BAB II KRANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna mengenai aktivitas yang mengeluarkan energi agar terwujudnya tujuan dalam memecahkan masalah dan mendapatkan solusi.¹ Upaya didefinisikan sebagai peran yang dilakukan oleh orang dan menjadi sebuah tugas yang memang harus dilaksanakan.² Guru memainkan peran penting di kelas, sebab pembelajaran tidak akan berjalan apabila program pembelajaran tidak dilaksanakan oleh guru. Peran guru yang dimaksud ialah sebuah peran seorang pendidik didalam sebuah kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru menjadi unsur yang penting didalam sebuah pembelajaran di sekolah, sebab pendidik ikut terlibat dalam menjalankan sebuah kegiatan belajar mengajar di kelas, dan dalam tahap-tahap pembelajaran merupakan kegiatan utama di dalam lembaga pendidikan.³ Oleh karena itu, guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, mengulangi materi, memotivasi dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik kepada peserta didik. Upaya pembelajaran guru harus disesuaikan dengan mereka yang sedang belajar. Karena peserta didik memiliki kesulitan belajar yang berbeda.

Guru dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan seseorang yang terlatih dan mempunyai kompetensi dan dimaknai sebagai pekerja professional dalam pendidikan. Guru mempunyai kewajiban serta tugas dalam mengajar dan mendidik peserta didik di lembaga pendidikan.⁴ Seorang guru mempunyai tanggung jawab mengajar dan mendidik peserta didik atas hak dan kewajiban mereka.⁵ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing,

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250

² Peter Salim, A Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2002), 1187

³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Cet 2 (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 325

⁴ Ahmad Izza, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, 2012), 31

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 56

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada ranah pendidikan formal dari tingkat pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Seorang pendidik yang hebat yaitu seorang guru yang kompeten dalam metodologi pengajaran dan keilmuan. Hal itu semua terlihat dalam kinerja pengajaran selama di kelas. Namun, Ali Mudlofir mencatat bahwa konteks pembelajaran guru perlu memiliki kompetensi manajemen kelas yang berguna dalam mengelola sumber daya kelas yang terdiri dari unsur ruang kelas, keadaan kelas, peserta didik, serta interaksi dalam pembelajaran.⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ

رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu untuk menjadi petunjuk” (Q.S. Al-Kahf: 66)⁸

Ayat di atas mengandung penjelasan tentang aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa seorang guru memiliki peran sebagai fasilitator, pembimbing dan lain sebagainya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa, negara, dan agamanya.

Sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar, guru diwajibkan terlebih dahulu menyusun sebuah tahapan rancangan mekanisme pembelajaran. Melakukan kegiatan mengajar di kelas membutuhkan sebuah tahapan yang perlu guru persiapkan secara sistematis dalam pembelajaran. Persiapan berhubungan dengan bentuk perencanaan yang dirancang untuk aktivitas guru dan peserta didik mengacu pada penggunaan metode, dan sebuah prasarana alat yang dapat berguna serta bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar dan juga menentukan sebuah

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 10

⁷ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), 122-

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat tentang Wanita Hafshah* (Solo: Tiga Serangkai, 2016), 293

tujuan dalam pembelajaran. Maka dari itu perlu sebuah tahapan perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan sebelumnya oleh seorang pendidik.⁹

Nurdin dan Usman mengatakan perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah untuk menuju sebuah tujuan pembelajaran yang mencakup unsur-unsur yang terdiri dari, materi/mata pelajaran, strategi/metode teknik pembelajaran untuk diterapkan, dan prosedur evaluasi penilaian untuk menilai hasil belajar peserta didik.¹⁰

Berdasarkan ide ini, kita belajar bahwa perencanaan dalam pembelajaran sangat penting sebagai faktor penentu kualitas dan pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran di kelas. Sebab itu seorang pendidik harus dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk perannya sebagai pengajar dalam pembelajaran di kelas.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Menurut Abu Ahmadi IPS ialah ranah ilmu yang terdapat bidang campuran dari berbagai cabang-cabang ilmu yang ada didalam ilmu sosial.¹¹ Menurut S. Nasution mendefinisikan IPS merupakan perpaduan dari mata pelajaran sosial yang terbagi menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu ekonomi, antropologi, psikologi, sosiologi, psikologi sosial, sejarah, dan geografi.¹² Paul Mathis mendefinisikan Studi sosial merupakan bidang yang mempelajari mengenai masa lalu, sekarang dan masa depan yang terjadi pada lingkungan masyarakat.¹³

Keberadaan IPS dalam pendidikan di Indonesia menurut Toni dan Maulana Secara kronologis diawali dengan pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial secara kurikuler tergabung dalam kurikulum sekolah pada tahun 1947, berkembang kurikulum berpusat mata pelajaran terurai pada tahun 1952, kurikulum tahun 1964, kurikulum 1975, kurikulum yang

⁹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 9

¹⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 8

¹¹ Toni Nasution dan Maulana Arafat, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 6

¹² Nadir dan Irfan Tamwif, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1* (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), 10

¹³ Toni Nasution dan Maulana Arafat, *Konsep Dasar IPS*, 6

disempurnakan tahun 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, disempurnakan menjadi KTSP/kurikulum 2006.¹⁴

Beberapa ide ini menunjukkan bahwa materi IPS berasal dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, dan ilmu sosial lainnya. Setiap kurikulum mempunyai karakter berbeda dalam pendekatan pengajaran, metode dan teknik, dan dalam lingkup materi. Tetapi materi ilmu sosial dalam penggunaan kurikulum apa pun akan tetap sama pada ranah yang dipelajari yaitu mempelajari mengenai hubungan manusia sebagai anggota masyarakat dan pada manusia atau ilmu sosial masyarakat.

b. Ruang Lingkup

Pada tingkatan jenjang pendidikan menengah maupun tinggi kualitas materi serta kajian ilmu semakin dipertajam dengan pendekatan yang bermacam-macam. Pendekatan interdisipliner maupun multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi sebuah pilihan yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran IPS dalam melatih kemampuan dalam berpikir peserta. Sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- 1) Inti dari materi IPS berhubungan langsung dengan ilmu-ilmu sosial yang ada di masyarakat
- 2) Gejala, problem, kejadian sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat.¹⁵

Kedua lingkup dalam pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena dalam pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dan tuntutan masyarakat. Maka karena itu pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber dari pada masyarakat.

Adapun materi IPS dibagi 5 macam sumber materi, yaitu antara lain:

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi disekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa,

¹⁴ Toni Nasution dan Maulana Arafat, *Konsep Dasar IPS*, 21-22

¹⁵ Toni Nasution dan Maulana Arafat, *Konsep Dasar IPS*, 15

kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya

- 2) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- 3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai terjauh
- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar
- 5) Peserta didik sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Dalam kurikulum 2013 untuk SMP/MTS dijelaskan ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsure kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam ips adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran ips, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.¹⁶

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pembelajaran IPS menurut Fenton, untuk dapat mendidik peserta didik menjadi warga negara yang baik, dan untuk mengajarkan peserta didik bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berpikir dan dapat melanjutkan budaya bangsanya. Clark mencatat bahwa IPS berfokus pada pengembangan orang-orang yang dapat memahami lingkungan sosial mereka, semua kegiatan mereka, dan

¹⁶ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 17

interaksi di antara mereka.¹⁷ Diharapkan peserta didik dapat menjadi unsur yang produktif dalam lingkungan sosial masyarakat, mempunyai sikap tolong menolong dengan anggota masyarakat lainnya, mempunyai jiwa tanggung jawab, dan dapat memahami dalam diri mereka mengenai nilai-nilai serta pemikiran yang bersumber dari masyarakat.

Menurut definisi Bruce Joyce, ada 3 tujuan dalam pembelajaran IPS di sekolah yaitu:

- 1) *Humanistic education*: IPS diharapkan dapat membentuk siswa dalam memahami setiap kejadian dari berbagai pengalaman untuk dijadikan pembelajaran tentang arti sebuah kehidupan.
- 2) *Citizenship education*: Setiap peserta didik harus mampu ikut adil secara aktif dalam kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat yang meliputi dari berbagai aktivitas sosial. Agar peserta didik dapat tersadar untuk melakukan hal yang terbaik dan secara benar serta mempunyai rasa tanggung jawab demi kemajuan dirinya sendiri dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) *Intellectual education*: setiap peserta didik ingin mendapatkan cara dalam menganalisis setiap gagasan untuk mendapatkan sebuah pemecahan masalah atau mendapatkan solusi seperti yang para ahli ilmu sosial lakukan. Sesuai dengan perkembangan usia peserta didik, yang memang seharusnya mampu untuk dapat menjawab dengan bahasa mereka sendiri disetiap pertanyaan dan dapat menganalisisnya serta menguji setiap data secara kritis disetiap situasi sosial.¹⁸

Berbagai pendapat diatas menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPS sebagai sarana prasarana pendidikan dalam menyiapkan kaum terpelajar menjadi seorang warga negara yang baik. Menjadi warga negara yang mempunyai pengetahuan sikap, nilai, serta ketrampilan yang berguna dalam memahami keadaan lingkungan yang ada disekitar mereka, serta dapat berguna dalam mencari jalan keluar dalam sebuah permasalahan yang terjadi lingkungan sosial mereka serta pada dirinya sendiri dalam mengambil sebuah keputusan yang benar. Peserta didik diharapkan menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam lingkungan

¹⁷ Toni Nasution dan Maulana Arafat, *Konsep Dasar IPS*, 9

¹⁸ Toni Nasution dan Maulana Arafat, *Konsep Dasar IPS*, 10

sosial mereka, memiliki jiwa tanggung jawab, membantu orang lain, serta dapat mengembangkan nilai-nilai sosial yang terdapat dilingkungan sekitar mereka.

3. Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran IPS

Menurut tim penulis Agung Eko Purwana mengatakan bahwa prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Integrated (terpadu), yaitu suatu keterpaduan dalam pembelajaran IPS berdasarkan topik terkait.
- 2) Interaksi, merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Timbulnya interaksi disebabkan oleh dorongan saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan.
- 3) Kesenambungan dan Perubahan, dalam kehidupan masyarakat manusia terikat dengan adat dan tradisi dalam masyarakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sejalan dengan perkembangan zaman bisa saja peraturan ini berubah, tetapi adat tradisi diteruskan secara berkesinambungan.
- 4) Kooperatif, sistem pembelajaran gotong royong (*cooperative learning*) merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama.
- 5) Kontekstual, pembelajaran dilakukan dalam berbagai konteks seperti rumah, masyarakat dan tempat kerja. Mengontrol dan mengarahkan peserta didik agar dapat belajar sendiri dan mandiri.
- 6) Problem Solving, pembelajaran berbasis problem adalah melibatkan peserta didik meneliti informasi yang spesifik untuk sampai pada kesimpulan yang belum ditetapkan sebelumnya.
- 7) Inkuiri, diartikan sebagai pertanyaan, penyelidikan, penelitian, atau pengungkapan. Tujuannya untuk merangsang kemauan dan kemampuan bertanya dan mengembangkan berfikir kritis dalam mencari alternative permasalahan.
- 8) Keterampilan sosial, merupakan modal dalam melaksanakan segala kegiatan. Untuk dapat melaksanakan komunikasi dengan pihak lain, tiap orang dituntut keterampilan berhubungan atau melakukan

pendekatan dan memperkaya pengetahuan termasuk kedalamnya membina konsep.¹⁹

4. Kajian Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Pemikiran kritis adalah proses pemikiran yang berfokus pada memutuskan apa yang harus dipercayai atau apa yang harus dilakukan. Keterampilan berpikir kritis meliputi kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi yang dapat dipelajari, diajarkan, dan diperoleh.²⁰ Berpikir kritis meliputi pemikiran konstruktif, evaluasi, dalam pengambilan keputusan secara rasional untuk memecahan masalah menggunakan kesimpulan.²¹

Wilingham mendefinisikan, Berpikir kritis adalah sebuah sudut pandang dalam melihat sebuah masalah dari kedua sisi permasalahan, yang di landasi oleh bukti yang valid, serta perlu sebuah pendapat yang berdasarkan bukti nyata agar dapat ditarik kesimpulan untuk menacri jalan keluar dari sebuah permasalahan.²² Bailin menyatakan, Berpikir kritis adalah pola berpikir tentang sebuah ide cerdas berdasar kriteria karakteristik tertentu, relevensi, kepekaan, dan peristiwa.²³ Artinya, berpikir kritis diartikan sebagai sebuah pola berpikir mengenai sebuah kualitas tertentu, yang berdasarkan kriteria kesesuaian dan sensitivitas.

Eliana Crespo menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah istilah umum yang diberikan untuk berbagai kemampuan kognitif dan intelektual yang diperlukan:

- 1) mengidentifikasi, menganalisa, dan meng-evaluasi secara efektif
- 2) menemukan dan mengatasi prasangka
- 3) merumuskan dan menyajikan alasan-alasan yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan

11 ¹⁹ Agung Eko Purwana, dkk, *Pembelajaran IPS MI* (Surabaya: Aprinta, 2009),

²⁰ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: ERZATMA KARYA ABADI, 2019), 3

3 ²¹ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*,

4 ²² Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*,

3 ²³ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*,

- 4) membuat pilihan yang cerdas dan beralasan tentang apa yang harus dipercaya dan yang harus dilakukan.

Bedasarkan definisi diatas, berpikir kritis adalah sebuah ketrampilan dalam berpikir secara rasional, bijaksana, efektif, dan dipergunakan sebagai bahan mengevaluasi suatu kondisi yang bertujuan mendapatkan sebuah keputusan yang tepat dan baik. Berpikir kritis ialah pola berpikir secara serius mengenai sebuah permasalahan, terbuka terhadap sikap dan perspektif berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang benar.

b. Karakteristik dan Ciri-ciri Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan sebuah cara dalam berpikir secara praktis yang bisa menjadi solusi dalam memecahkan masalah. Keahlian berpikir kritis terdapat ciri-ciri khusus serta khas yang dapat dipahami oleh pemahaman siapa pun. Menurut Emily R. Lai terdapat ciri karakter penting dalam kramplan berpikir kritis, yaitu:

- 1) menganalisis argumen, klaim, atau bukti.
- 2) membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induktif atau deduktif.
- 3) menilai atau mengevaluasi.
- 4) membuat keputusan atau memecahkan masalah.²⁴

Berpikir kritis merupakan sebuah kesatuan karakteristik yang tidak akan bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya. Setiap pendapat, pengakuan atau data fakta perlu dianalisis apakah dengan alasan induktif atau deduktif. Dari kesimpulan tersebut bias dinilai atau dievaluasi yang akan memperoleh sebuah keputusan atau suatu solusi dalam memecahkan masalah.

Cece Wijaya mengatakan terdapat ciri dalam kemampuan berpikir kritis yaitu:

- 1) mengenal secara rinci bagian-bagian dari keputusan;
- 2) pandai mendeteksi permasalahan;
- 3) mampu membedakan ide yang relevan dengan ide yang tidak relevan;
- 4) mampu membedakan fakta dengan fiksi atau pendapat;
- 5) dapat membedakan antara kritik yang membangun dan merusak;

²⁴ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*,

- 6) mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat, dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain;
- 7) mampu mendaftarkan segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif terhadap pemecahan masalah, ide dan situasi;
- 8) mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya;
- 9) mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh di lapangan;
- 10) mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia;
- 11) dapat membedakan konklusi salah dan tepat terhadap informasi yang diterima;
- 12) mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.²⁵

Pendapat lainya yang dijabarkan oleh Eti Nurhayati yaitu Karakteristik orang dengan kemampuan berpikir kritis adalah: (1) Beberapa cara berpikir digunakan untuk mendekati pemikiran mereka; (2) Dapat memiliki insentif yang kuat untuk mendeteksi dan memecahkan masalah; (3) Tidak mudah untuk menerima ide atau gagasan kecuali skeptisisme membuktikan kebenaran.

c. Indikator berpikir kritis

Menurut Fahrudin Faiz, ketampilan dalam aktivitas berpikir kritis terdapat 5 klompok dalam kemampuan berpikir, yaitu:

- 1) Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, meliputi: Mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan.
- 2) Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, meliputi: berusaha mengetahui informasi dengan tepat, memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, memahami tujuan yang asli dan mendasar.
- 3) Mampu memilih argumen yang logis, relevan dan akurat, meliputi: mencari alasan atau argument, berusaha tetap relevan dengan ide utama, berfikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.

²⁵ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*,

- 4) Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, meliputi: mencari alternatif jawaban, mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu, mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan.
- 5) Mampu menentukan akibat dari suatu pertanyaan yang diambil sebagai suatu keputusan, meliputi: memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, bersikap dan berfikir terbuka.²⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka acuan indikator yang digunakan ialah:

- a. Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan.
 - b. Mampu mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan permasalahan.
 - c. Mampu memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan.
 - d. Mampu memberikan pendapat dari sudut pandang yang berbeda.
 - e. Mampu menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan.
- d. Langkah-langkah berpikir kritis (*critical thinking*)**

Untuk menjadi pemikir kritis yang baik dibutuhkan kesadaran dan keterampilan memaksimalkan kerja otak melalui langkah-langkah berpikir kritis yang baik, sehingga kerangka berpikir dan cara berpikir tersusun dengan pola yang baik. Walau memang belum ada rumusan langkah-langkah berpikir kritis yang dapat dijadikan tolak ukur atau parameter yang baku. Sebab, berpikir kritis bias sangat sulit untuk diukur karena berpikir kritis adalah proses yang sedang berlangsung bukan hasil yang mudah dikenali. Keadaan berpikir kritis berarti bahwa seorang terus mempertanyakan asumsi, mempertimbangkan konteks (*kejelasan makna*), menciptakan dan mengeksplorasi alternatif dan terlibat dalam skeptisisme reflektif (*pemikiran yang tidak mudah percaya*) atas informasi yang diterimanya.

²⁶ Tri Budiarsih & Siti Supeni, 'UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN THINK-PAIR-SHARE (TPS) MATERI HUBUNGAN STRUKTURAL DAN FUNGSIONAL PEMERINTAH PUSAT DAN DAERAH Pada Siswa Kelas X IPS 1 Di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017 / 2018', *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 5.1 (2019) <<https://doi.org/10.33061/glcz.v5i1.2540>>.

Menurut Kneeder dari The Statewide History-Social Science Assesment Advisory Committee, mengemukakan bahwa langkah-langkah berpikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah:

- 1) Mengenali masalah (*defining and clarifying problem*)
 - a. Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok.
 - b. Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
 - c. Memilih informasi yang relevan.
 - d. Merumuskan/memformulasi masalah.
- 2) Menilai informasi yang relevan
 - a. Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar (*judgment*).
 - b. Mengecek konsistensi.
 - c. Mengidentifikasi asumsi.
 - d. Mengenali kemungkinan faktor stereotip.
 - e. Mengenali kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat (*semantic slanting*).
 - f. Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.
- 3) Pemecahan Masalah/Penarikan kesimpulan
 - a. Mengenali data yang diperlukan dan cukup tidaknya data.
 - b. Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan atau pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil.²⁷

e. Tujuan Berpikir Kritis

Keynes mengatakan pemikiran kritis bertujuan untuk mencoba mempertahankan posisi "obyektif". Ketika dia berpikir serius, dia menimbang semua aspek perdebatan dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan.²⁸ Tujuan pemikiran kritis yang didefinisikan Supriya adalah untuk mengevaluasi pemikiran, mengevaluasi nilai, dan mengevaluasi pelaksanaan atau praktik berpikir.

²⁷ Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011), 136

²⁸ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, 5

Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis diperlukan keaktifan untuk menemukan semua aspek penalaran, memeriksa klaim pernyataan dari bukti yang digunakan untuk mendukung kalim. pembahasan utama dari berpikir kritis ini adalah argumen yang kita buat merupakan argument yang benar-benar objektif.

B. Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya atau evaluasi dokumen dilakukan dengan sengaja untuk mendukung penelitian mendalam tentang subjek yang diteliti. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya, antara lain:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal Hendra Budiono, Agung Utomo. Tahun 2020. “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis (<i>Critical Tingking</i>) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar”	<ul style="list-style-type: none"> Meneliti tetang Upaya guru dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis 	<ul style="list-style-type: none"> Perbedaan pada mata pelajaran yang sedang dibahas dalam penelitian Tempat penelitain terdahulu di SD sedangkan Penelitian ini di tingkat SMP/MTs
2.	Jurnal Asdarina, Johar, dan Hajidin. Tahun 2019. “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Matematika”	<ul style="list-style-type: none"> Sama-sama menganalisis tentang Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis 	<ul style="list-style-type: none"> Perbedaan terdapat pada mata pelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir

<p>3.</p>	<p>Jurnal <i>Edi Supriadi. Tahun 2020.</i> “Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Implementasi Model Controversial Issues Pada Pembelajaran IPS”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama diarahkan ke penelitian dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Peserta didik. • Tempat penelitian sama-sama dilakukan ditingkat SMP/MTs 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu Peningkatan kemampuan berpikir kritis lebih diarahkan ke dalam model controversial issues dalam pembelajaran IPS, sedangkan dalam penelitian ini lebih kearah analisis model srstrategi pembelajaran seorang guru IPS dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik
<p>4.</p>	<p>Jurnal <i>Muhammad Ilham, Waode Eti Hardiyanti. Tahun 2020,</i> “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Dengan Metode Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Globalisasi Di Sekolah Dasar”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti meningkatkan kemampuan berpikir kritis (<i>Critical thinking</i>) dalam bidang IPS 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian terdahulu lebih kepada mengembangkan perangkat pembelajaran IPS dengan metode saintifik, dan mengkaji keefektifan dan kepraktisan perangkat pembelajaran IPS dengan

			<p>metode saintifik, sedangkan penelitaian ini lebih fokus dalam menganalisis penggunaan starategi pemblajaran dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitin terdahulu di tingkatan sekolah dasar (SD) sedangkan Penelitian ini di tingkat SMP/MTs
<p>5.</p>	<p>Jurnal Sulaiman, dkk. Tahun 2015. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti strategi pembelajaran dalam pemblajaran IPS • Sama-sama tempat penelitian dalam tingkat SMP/MTs 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian terdahulu lebih melihat pengaruh dari starategi pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu, sedangkan penelitian ini lebih kepada melihat strategi pembelajaran

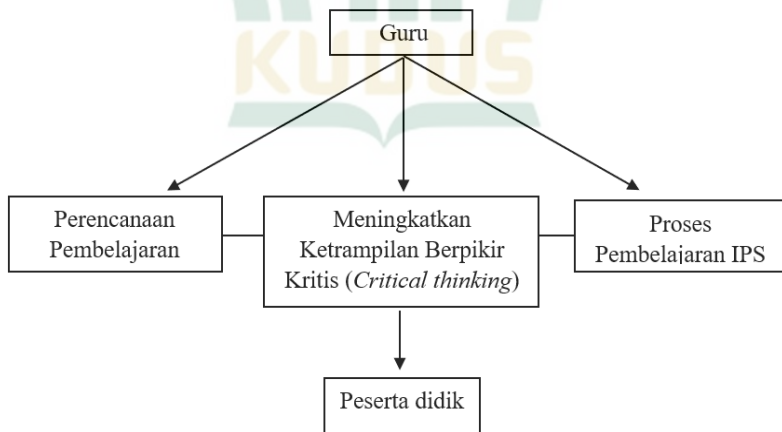
			guru IPS dalam meningkataka berpikir kritis peserta didik
--	--	--	---

Berdasarkan tabel di atas, perbandingan dari penelitian sebelumnya. Secara umum, penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dalam strategi pemodelan pembelajaran berpikir kritis bagi siswa. Tapi, seperti yang kita tahu, ada banyak aspek yang bisa dipelajari dari strategi guru IPS. Ada perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini sehubungan dengan model strategi pengajaran yang digunakan oleh guru.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah dasar untuk menganalisis data aktual, mengamati dan mengevaluasi tinjauan pustaka.²⁹

Gambar 2.2. Kerangka Berfikir



²⁹ Ismail N, Sri H, *Metodologi Penelitian Sosial* ,(Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 125

Dapat dijelaskan bahwa peran yang paling penting yaitu peran dari pendidik. Diasumsikan bahwa guru, sebagai pelaku utama dari peran mengajar mereka, mampu memilih strategi pengajaran yang tepat untuk memastikan bahwa pengajaran berlangsung secara optimal. Setelah guru mampu merancang perencanaan pembelajaran yang tepat, langkah selanjutnya adalah proses pembelajaran. Semua komponen yang ada di dalam perencanaan pembelajaran diterapkan dengan baik dalam proses pengajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis.

Adanya gambar skema tersebut bertujuan memudahkan memahami isi atau konten penelitian yang akan dilakukan. Dengan pengambilan judul penelitian “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical thinking*) Siswa Kelas VIII di MTs NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus” bisa lebih dipahami melalui gambaran yang sederhana.

